

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana prasarana PAI sudah memenuhi standar aturan KMA No. 211 Tahun 2011. Hal ini ditandai dengan tersedianya fasilitas sarana prasarana PAI yang menunjang kegiatan pembelajaran siswa maupun upaya pengembangan kegiatan keagamaan lainnya. Secara lebih khusus kesimpulan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Sarana Prasarana PAI**

Secara keseluruhan perencanaan sarana prasana masjid, laboratorium PAI, perpustakaan PAI di SMPN 5 Bandung yang dilakukan oleh pengelola sudah cukup baik dalam aspek sarana prasarana, program, dan sumber daya manusia. Perencanaan yang dilakukan dengan baik tentunya akan berdampak terhadap implementasi program di lapangan. Hanya akan lebih bagus lagi apabila sarana prasarana dilengkapi sesuai aturan KMA No. 211 Tahun 2011. Kemudian, mekanisme sumber dana, dan inventaris barang perlu mendapatkan perhatian dan dibahas dalam rapat pembentukan program agar target program yang hendak direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Selanjutnya, penyusunan SOP perpustakaan PAI SMPN 5 Bandung akan lebih bagus lagi jika dilaksanakan, karena acuan standar prosedur/ SOP program tersebut dirasa memiliki manfaat bagi pengelola perpustakaan dalam menyusun berbagai macam kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini dirasa penting, agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan target yang diinginkan dan dapat menjadi bahan evaluasi program di kemudian hari. Perpustakaan PAI di SMPN 5 Bandung perlu segera mendapatkan perhatian dan dilakukan evaluasi, terkait keberadaan ruangan perpustakaan PAI yang masih menyatu dengan Laboratorium PAI dan perlu adanya petugas/ staff perpustakaan PAI yang secara khusus akan membawa dampak terhadap pencapaian program di lapangan.

## 2. Pengorganisasian Sarana Prasarana PAI

Secara keseluruhan pengorganisasian sarana prasana masjid, laboratorium PAI, perpustakaan PAI di SMPN 5 Bandung yang dilakukan oleh pengelola sudah cukup baik dalam aspek sarana prasarana, program, dan sumber daya manusia. Standar penataan peralatan disesuaikan pada tempatnya, sehingga memudahkan pengguna dan pengelola dalam menggunakan sarana prasarana. Kemudian, dalam bidang pemilihan sumber daya manusia atau pengelola sarana prasarana PAI SMPN 5 Bandung begitu memperhatikan aspek kompetensi yang dimiliki. Selain dari itu pun, kepribadian dalam bentuk tanggung jawab terhadap pekerjaan menjadi indikator utama dalam pemilihan sumber daya yang berkualitas. Hanya akan lebih bagus lagi jika SOP dalam penggunaan dan peminjaman sarana prasarana, tidak sebatas koordinasi secara langsung tetapi bisa dengan surat izin permohonan. Padahal prosedur dilakukan agar pelaksanaan pekerjaan, dilaksanakan menurut metode tertentu sehingga diperoleh hasil yang seragam. Kemudian, rancangan kegiatan program berdasarkan kesepakatan SOP, dan struktural organisasi yang masih bergabung dengan Laboratorim PAI. Apabila teori di atas dijalankan maka struktur organisasi perpustakaan PAI SMPN 5 Bandung akan memudahkan dalam melakukan sistem pengawasan. Sehingga struktur organisasi menjadi lebih jelas dan tugas pun tidak akan bertumpu pada satu orang saja sebagaimana yang dikatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

## 3. Pelaksanaan Sarana Prasarana PAI

Secara keseluruhan pelaksanaan sarana prasana masjid, laboratorium PAI, perpustakaan PAI di SMPN 5 Bandung yang dilakukan oleh pengelola sudah cukup baik dalam aspek sarana prasarana, program, dan sumber daya manusia. Pelaksanaan program yang dilakukan diimbangi dengan cara menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang segala peribadahan yang dilakukan. Dengan segala fasilitas yang ada, maka diharapkan dapat meningkatkan mutu dari program tersebut. Melalui

peningkatan pelayanan dan kelengkapan sarana prasarana ibadah oleh pihak pengelola SMPN 5 Bandung sudah mampu mendukung kegiatan pembelajaran dan aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan. Hal tersebut tentunya menjadi hal yang positif dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Adapun, pengembangan sarana laboratorium PAI di SMPN 5 Bandung dapat dijadikan sebagai barometer pengembangan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di sekolah. Segala bentuk kegiatan islami baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dapat dilakukan sebagai upaya positif dalam menumbuhkembangkan budaya religius. Selain dari itu pun, lebih jauh laboratorium PAI dapat dimanfaatkan sebagai sarana pertemuan team teaching MGMP PAI maupun guru lainnya. Hanya akan lebih baik lagi apabila ada bentuk pelatihan yang dilakukan secara khusus dalam meningkatkan kinerja pengelola. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi program dan kualitas komunikasi antar pengelola dapat mempengaruhi kualitas kinerja yang diberikan. Kegiatan pelatihan yang diberikan secara monoton tentunya belum mampu mengoptimalkan kreatifitas dari pengelola dalam memberikan pelayanan, hal ini diperlukan adanya pelatihan yang dilakukan secara inovatif melalui kegiatan studi banding terhadap bentuk pengelolaan sarana prasarana PAI di tempat lain yang lebih baik. Kemudian, lebih bagus lagi jika adanya upaya maksimal dalam meningkatkan kapasitas dan produktifitas pengelola laboratorium PAI di SMPN 5 Bandung. Hal ini ditandai dengan upaya yang sebatas koordinasi program, dan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan bagi laboran. Lebih jauh, pelatihan tersebut dapat dilakukan sebagai upaya untuk melakukan evaluasi kinerja secara tidak langsung, dengan melihat segala bentuk aspek yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan di kemudian hari. Selanjutnya, akan lebih baik lagi apabila keberadaan sarana perpustakaan PAI tidak bersifat penunjang dalam pengembangan kegiatan pembelajaran PAI, SOP penggunaan perpustakaan PAI harus dirancang agar bentuk kegiatan yang hendak dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Selain dari itu pun, bentuk pengarahan dan pengawasan dari pimpinan harus berjalan dengan baik juga.

#### 4. Pengawasan Sarana Prasarana PAI

Secara keseluruhan pengawasan sarana prasana masjid, laboratorium PAI, perpustakaan PAI di SMPN 5 Bandung yang dilakukan oleh pengelola sudah cukup baik dalam aspek sarana prasarana, program, dan sumber daya manusia. Hal tersebut ditunjukkan dengan usaha untuk melakukan pengecekan secara langsung di lapangan terhadap kelengkapan sarana prasarana PAI. Evaluasi terhadap laporan hasil pertanggungjawaban program pun dilakukan oleh pihak penanggungjawab sebagai bentuk laporan terhadap pihak sekolah. Hanya akan lebih bagus lagi jika pengawasan sarana prasarana PAI dalam melaksanakan kegiatan evaluasi program harus dilakukan secara maksimal. Hal ini ditandai dengan evaluasi program hanya bersifat internal, sementara itu perlunya komunikasi yang dibangun dengan pihak sekolah dapat menjadi tolak ukur dalam melihat keberhasilan program di lapangan. Sehingga pengawasan yang bersifat positif maupun negatif dapat dilakukan oleh pihak Wakasek bidang sarana prasarana melalui rapat evaluasi program berdasarkan laporan tertulis. Kemudian, bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Wakasek bidang sarana prasarana SMPN 5 Bandung perlu dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya bersifat insidental. Bentuk pertanggungjawaban dalam bentuk laporan tertulis perlu dilaksanakan sebagai suatu acuan dalam merumuskan rencana program di tahun berikutnya. Selanjutnya, keberadaan perpustakaan PAI sebatas penunjang kegiatan pembelajaran perlu ditinjau ulang oleh pihak penanggungjawab program. Idealnya bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMPN 5 Bandung dirancang dan dijalankan berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat sebelumnya, sehingga optimalisasi program dapat berjalan dengan maksimal. Sejauh ini, bentuk pengawasan sebatas sharing/ diskusi antara pengelola dengan pihak sekolah perlu ditata agar dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat keberhasilan program di perpustakaan PAI. Lebih jauh bentuk pertanggungjawaban secara dokumen tertulis perlu dibuat dan dirancang sesuai dengan panduan berdasarkan KMA No. 211 Tahun 2011.

## 5. Upaya Pemanfaatan Sarana Prasarana PAI di SMPN 5 Bandung dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Upaya pemanfaatan sarana prasarana PAI di SMPN 5 Bandung sudah berjalan dengan baik. Adapun bentuk pemanfaatan yang dilakukan menunjang terhadap aktifitas pembelajaran PAI seperti, mewajibkan shalat duhur berjamaah, shalat duha wajib, melakukan praktik PAI di masjid, laboratorium PAI sebagai tempat untuk praktik PAI, perpustakaan PAI sebagai penunjang pembelajaran PAI. selain dari itu pun, bentuk pemanfaatan juga digunakan untuk kegiatan pengembangan kegiatan keagamaan sebagai bentuk syiar Islam seperti Mengadakan Pengajian Bagi Orangtua/ Wali Siswa.

### **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan di atas, sarana prasarana PAI merupakan tempat belajar yang mendukung dan menunjang proses pembelajaran dan praktek PAI untuk memberikan keterampilan bagi siswa SMPN 5 Bandung terkait pemahaman terhadap PAI. Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa hal yang menjadi implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian ini, antara lain:

#### 1. Bagi pihak SMPN 5 Bandung

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan perbaikan/ evaluasi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan dan pelayanan sarana prasarana PAI, seperti masjid, labaratorium PAI dan perpustakaan PAI.

Untuk pengelola sarana prasarana PAI SMPN 5 Bandung, agar melakukan koordinasi internal dan mengadakan pelatihan pembuatan SOP pengelolaan sarana prasarana PAI, di antaranya pengelolaan masjid, laboratoriu PAI dan perpustakaan PAI.

#### 2. Bagi guru PAI

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan/ bahan dalam melaksanakan pengelolaan sarana prasarana PAI yaitu masjid, laboratorium PAI, dan perpustakaan PAI.

Untuk guru PAI SMPN 5 Bandung senantiasa meningkatkan kemampuan dan pemahaman terkait konsep pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sarana prasarana PAI, di antaranya masjid, laboratorium PAI, dan perpustakaan PAI. Selain dari itu

pun, motivasi yang tinggi dan niat yang tulus untuk meningkatkan mutu pengelolaan dan pelayanan sarana prasarana PAI menjadi perhatian utama bagi guru PAI.

### 3. Bagi Mahasiswa PAI

Bagi Mahasiswa IPAI senantiasa mempersiapkan diri sebagai calon pendidik, dengan cara mengasah dan meningkatkan kemampuan diri dalam bidang praktik pembelajaran. Adapun konsep yang dipelajari khususnya terkait perencanaan dan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik.

### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini baik untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait pengelolaan sarana prasarana PAI di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, terkait pengelolaan sarana prasarana PAI agar memperhatikan perencanaan sarana prasarana perpustakaan PAI, karena jarang sekolah yang menyediakan fasilitas tersebut. Ada baiknya, peneliti selanjutnya mem-follow up dari hasil penelitian ini, terutama jika penelitian dilakukan di tempat yang sama guna memberikan strategi yang baru. Hal ini dilakukan guna mendapatkan gambaran data di lapangan secara lebih akurat dan mampu teruji kebenarannya.

### 5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan dalam melakukan perbaikan terhadap pengelolaan sarana prasarana PAI di masa yang akan datang.

Bagi pemerintah agar melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap pengelolaan sarana prasarana PAI, sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kemudian, agar memperhatikan kebijakan terkait standar mutu sarana prasarana PAI di sekolah, agar terjadi kesesuaian antara ekspektasi dan realita di lapangan.